

## **Pengaruh Sustainability Report Disclosure dan Audit Tenure terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Tahun 2020–2024**

**Naccir Sidabutar<sup>1</sup>, Valentine Siagian<sup>2</sup>, Judith Tagal Gallena Sinaga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>2232089@unai.edu, <sup>2</sup>valentine@unai.edu, <sup>3</sup>judith.sinaga@unai.edu

### **Abstract**

*This study was conducted to examine the effect of Sustainability Report and Audit Tenure disclosure on company value in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The approach used was a quantitative method using secondary data collected through annual reports, selected reports, and company audit reports. A purposive sampling technique was applied with the criteria of energy companies listed on the IDX during the study period. Data analysis included descriptive statistics, normality tests, multiple linear regression tests, multicollinearity tests, partial tests, and simultaneous tests to obtain a comprehensive picture of the relationship between the research variables. The results of the study proved that sustainability report disclosure had a significant and negative effect on company value, while audit tenure had no significant effect on company value. These findings emphasize the importance of transparency in financial reporting and independent audit policies to strengthen investor confidence, as well as the need for companies to balance the costs of implementing a decommissioning program with the economic benefits generated in the long term to support company performance.*

**Keywords:** *Sustainability Report Disclosure, Audit Tenure, Firm Value, Energy Sector.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *sustainability report disclosure* dan *audit tenure* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan audit perusahaan. Teknik *purposive sampling* diterapkan dengan kriteria perusahaan energi yang tercatat di BEI pada periode penelitian. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji multikolinearitas, uji parsial, dan uji simultan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dan penerapan audit yang independen untuk memperkuat kepercayaan investor, serta perlunya perusahaan menyeimbangkan biaya implementasi program keberlanjutan dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan dalam jangka panjang guna mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** *Sustainability Report Disclosure, Audit Tenure, Nilai Perusahaan, Sektor Energi.*

### **1. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan oleh berbagai pihak, terutama investor, kreditor, dan analis pasar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan ini menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan tingkat risiko yang terkait pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar

pula kepercayaan pasar terhadap kemampuannya dalam memberikan keuntungan yang maksimal[1]. Pada sektor energi, nilai perusahaan dapat dilihat melalui konsistensi pendapatannya, kepatuhan terhadap regulasi, kemampuan berinovasi, serta ketersediaan perusahaan dalam menghadapi perubahan industri, termasuk tuntutan transisi energi dan penerapan praktik keberlanjutan. Tingginya nilai perusahaan tidak hanya menguntungkan investor, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perusahaan melalui peningkatan reputasi, kemudahan akses pendanaan, serta keunggulan dalam persaingan pasar. Selain itu, nilai perusahaan berfungsi sebagai dasar evaluasi pasar untuk menilai keberlanjutan kinerja perusahaan dan prospek jangka panjangnya [2].

Saat ini, sektor energi masih menghadapi permasalahan terkait transparansi dari sebuah informasi yang dinilai belum memadai oleh investor dan pemangku kepentingan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas pengungkapan informasi non-keuangan, terutama terkait praktik keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan. Kondisi ini membuat investor kesulitan menilai sejauh mana perusahaan energi berkomitmen pada Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta kesiapannya menghadapi transisi energi global[3]. Minimnya pengungkapan yang jelas dan terukur menimbulkan ketidakpastian pasar, sehingga perusahaan energi sering diperkirakan memiliki risiko reputasi dan operasional lebih tinggi. Situasi ini diperburuk oleh berita yang menyoroti peningkatan limbah dari perusahaan energi, yang menimbulkan keraguan di masyarakat terhadap komitmen lingkungan, dan akhirnya dapat berdampak pada penilaian perusahaan [4].

Masalah lainnya berkaitan dengan aspek tata kelola, khususnya terkait masa penugasan auditor (*audit tenure*). Karena sektor energi memiliki regulasi ketat dan risiko tinggi, kurangnya independensi dalam audit dapat menurunkan keandalan laporan keuangan, sehingga membuat investor meragukan kualitas informasi yang disajikan. Praktik audit yang terlalu lama dapat menyebabkan adanya kedekatan profesional antara auditor dan perusahaan, sehingga menurunkan kualitas audit dan informasi yang disampaikan kepada publik mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif [5]. Ketidakpastian informasi akuntansi akibat lemahnya independensi auditor membuat investor meragukan keandalan laporan perusahaan, terutama pada sektor energi yang sensitif terhadap isu regulasi dan lingkungan. Beberapa penelitian juga mengindikasikan bahwa kondisi tersebut berkontribusi terhadap melemahnya persepsi investor terkait Keandalan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan [6].

Perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dapat dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu kualitas *Sustainability report disclosure* dan *audit tenure*. Perusahaan yang mampu menyajikan *Sustainability report disclosure* secara jelas, lengkap, dan dapat dipercaya cenderung dipandang lebih positif oleh investor karena dinilai memiliki dedikasi terhadap tanggung jawab sosial serta lingkungan. Sebaliknya, pengungkapan terlihat kurang memadai bisa menimbulkan kesenjangan informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam penilaian pasar [7]. Selain itu, *audit tenure* juga berperan dalam membentuk nilai perusahaan. Jika auditor bekerja terlalu lama, independensi mereka berpotensi menurun, namun jika masa audit terlalu singkat, auditor belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai operasi dan risiko perusahaan. Kedua kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan maupun non-keuangan, yang pada akhirnya bisa berdampak pada menurunnya keyakinan investor dan nilai perusahaan di mata investor [8].

oleh karena itu, *Sustainability report disclosure* berperan penting dalam menaikkan nilai perusahaan karena mampu memperjelas transparansi dan keyakinan investor. Dengan pengungkapan yang jelas mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, investor dapat menilai risiko dan prospek jangka panjang perusahaan secara lebih akurat, terutama pada sektor energi yang sensitif terhadap isu keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *sustainability report disclosure* yang baik cenderung menerima respons positif dari investor karena dianggap lebih bertanggung jawab dan memiliki arah strategis jangka Panjang [9]. Dengan demikian, *sustainability report disclosure* tidak hanya berguna sebagai pemenuhan regulasi, melainkan juga sebagai strategi yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai di pasar [10].

Selain itu, *Audit tenure* juga memberikan manfaat bagi nilai perusahaan karena masa penugasan auditor yang tepat dapat meningkatkan kualitas audit serta keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Ketika auditor memiliki pengalaman yang cukup dalam mengaudit perusahaan yang sama, pemahaman terhadap sistem, risiko, dan struktur operasional perusahaan cenderung lebih baik sehingga hasil audit menjadi lebih akurat dan relevan untuk

pengambilan keputusan investor [11]. Tingkat keandalan laporan keuangan yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor dan membantu perusahaan menciptakan citra yang lebih terpercaya di pandangan investor. Dengan demikian, audit tenure yang optimal dapat berkontribusi dalam peningkatan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, pada akhirnya berpotensi menaikkan nilai perusahaan [12].

Penelitian terdahulu memaparkan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor [13]. Sementara itu, studi lain menemukan bahwa *audit tenure* juga dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan [14]. Penemuan ini menguatkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam membentuk pandangan pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut dapat membantu perusahaan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mempertahankan nilai dan reputasinya di mata para pemangku kepentingan.

Penelitian mengenai *sustainability report disclosure* dan *audit tenure* umumnya dilakukan pada seluruh sektor industri atau pada sektor manufaktur, sehingga belum secara khusus menggambarkan karakteristik sektor energi yang memiliki risiko lingkungan dan tekanan regulasi lebih tinggi. Padahal, sektor energi Indonesia saat ini berada dalam fase transisi menuju energi hijau yang menuntut transparansi dan tata kelola yang lebih kuat. Perbedaan karakteristik industri tersebut memungkinkan adanya perbedaan pola hubungan antara *sustainability report disclosure*, *audit tenure*, dan nilai perusahaan, sehingga penelitian yang berfokus pada sektor energi menjadi relevan untuk dilakukan.

### 1.1 Teori Sinyal

Studi ini menggunakan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penyampaian informasi relevan dan kredibel oleh manajemen dapat mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan keyakinan investor. Dalam konteks ini, *sustainability report disclosure* menjadi sinyal komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang mencerminkan tata kelola serta manajemen risiko yang baik sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan [15]. Kredibilitas sinyal semakin kuat apabila laporan memperoleh *assurance* independen, karena tingkat kejelasan dan kedalaman verifikasi mampu meningkatkan persepsi keandalan informasi dan memengaruhi keputusan investasi [16];[17]. Selain itu, *audit tenure* juga berperan sebagai sinyal kualitas audit, di mana masa penugasan yang optimal mencerminkan keseimbangan antara pemahaman auditor dan independensi profesional, sehingga memperkuat transparansi dan kepercayaan pasar [14]. Pada sektor energi yang berisiko tinggi secara regulasi dan lingkungan, kombinasi *sustainability report disclosure* yang terpercaya dan *audit tenure* yang ideal menjadi faktor penting dalam membangun reputasi serta memperkuat nilai perusahaan.

### 1.2 Sustainability Report Disclosure

*Sustainability report disclosure* merupakan pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai wujud transparansi serta akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Pada sektor energi yang memiliki dampak lingkungan signifikan, kualitas pengungkapan ini menjadi indikator penting dalam penilaian pasar karena mencerminkan keterbukaan dan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan [18]. Keandalannya dipengaruhi oleh penggunaan standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* serta adanya verifikasi independen agar laporan tidak sekadar menjadi sarana pencitraan. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan kualitas audit atas laporan keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi positif terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor energi yang menghadapi tekanan regulasi ketat [19].

### 1.3 Audit Tenure

*Audit tenure* adalah lamanya masa penugasan auditor eksternal dalam mengaudit suatu perusahaan, yang memengaruhi efektivitas dan kualitas audit. Masa yang cukup memungkinkan auditor memahami karakteristik, risiko, dan operasional perusahaan secara mendalam, namun tetap harus menjaga independensi profesional. Jika terlalu panjang, kedekatan dengan klien berpotensi menurunkan objektivitas, sedangkan masa yang terlalu singkat dapat menghambat pemahaman menyeluruh terhadap kondisi perusahaan [20]. Di Indonesia, POJK No. 9 Tahun 2023 membatasi masa audit maksimal tujuh tahun berturut-turut sehingga rentang lima hingga tujuh tahun dinilai optimal untuk menjaga keseimbangan antara kompetensi dan independensi, yang pada akhirnya mendukung kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor [21].

#### 1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya, risiko, dan peluang masa depan. Selain kinerja keuangan, faktor non-keuangan seperti keberlanjutan dan tata kelola semakin diperhitungkan dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang konsisten melaporkan kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* cenderung memiliki nilai pasar lebih tinggi karena dianggap lebih siap menghadapi tantangan sosial dan lingkungan [22]. Kredibilitas laporan yang diverifikasi secara independen serta pengelolaan *audit tenure* yang tepat juga memperkuat persepsi positif investor, sehingga kombinasi transparansi *sustainability report disclosure* dan pengaturan audit yang optimal menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi [19].

#### 1.5 Pengembangan Hipotesis

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan informasi mengenai komitmen keberlanjutan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga memperkuat kepercayaan investor [23]. Pengaruh tersebut semakin kuat apabila didukung oleh kualitas audit yang baik, karena kredibilitas informasi menjadi faktor utama dalam membentuk respons pasar [24];[25]. Selain berdampak pada nilai pasar, *sustainability report disclosure* juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan pembentukan citra bisnis yang bertanggung jawab [26]. Temuan terbaru turut menegaskan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan, di mana laporan yang komprehensif mencerminkan tata kelola yang baik serta meningkatkan kepercayaan investo [27]. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena masa penugasan auditor yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman atas sistem, risiko, dan karakteristik operasional perusahaan, meskipun durasi yang terlalu lama berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas audit [28]. Durasi yang moderat dinilai mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor, sehingga pasar memberikan penilaian lebih positif terhadap perusahaan dengan masa audit yang seimbang [29]. Selain berdampak pada kualitas audit, *audit tenure* juga berkaitan dengan opini *going concern* serta persepsi pasar terhadap keberlangsungan usaha, karena auditor yang berpengalaman dinilai lebih mampu memberikan sinyal yang jelas dan terpercaya [30]. Dalam sektor energi yang berisiko tinggi, pengaturan masa audit yang ideal menjadi strategi penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis angka dan pengujian statistik untuk menguji hubungan antar-variabel secara objektif. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis dilakukan secara sistematis melalui penyusunan instrumen, penentuan sampel, hingga analisis data numerik sehingga meminimalkan subjektivitas peneliti [31]. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *sustainability report disclosure* dan *audit tenure* terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data sekunder dinilai relevan dalam penelitian kuantitatif karena memiliki validitas tinggi serta berasal dari lembaga resmi seperti BEI, OJK, dan BPS [32];[33]. Penggunaan data ini memungkinkan analisis yang lebih luas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, dengan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian [34]. Teknik ini memastikan bahwa

perusahaan yang dipilih memiliki karakteristik relevan, seperti ketersediaan laporan keberlanjutan dan informasi audit, sehingga data yang dianalisis benar-benar mendukung pengujian hubungan antara *sustainability report disclosure*, *audit tenure*, dan nilai perusahaan serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Table 1. Teknik pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024	91
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i> selama periode penelitian	(24)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	67
	Total data selama 5 tahun (67 × 5)	335

## 2.2 Teknik pengumpulan data

Data untuk studi ini diperoleh dari pendekatan dokumentasi yaitu menelaah berbagai laporan resmi dari perusahaan, seperti laporan finansial, laporan keberlanjutan, laporan penilaian, serta informasi harga saham, dari perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2024. Pengumpulan data dilakukan dari sumber resmi, termasuk situs web BEI, situs resmi perusahaan terkait, serta portal yang menyajikan *Audit Report* dan *Sustainability Report*.

Menurut [35], pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan metode di mana dokumen resmi dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, seluruh data diambil dari dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi, sehingga memastikan keabsahan dan konsistensinya.

Setelah data dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk menilai hubungan dari *Sustainability Report Disclosure* serta *Audit Tenure* terhadap nilai perusahaan. Proses analisis ini mencakup pengujian terkait statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan cara yang empiris dan objektif. Hasil dari seluruh rangkaian analisis tersebut memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai hubungan antarvariabel sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Table 2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Sumber
Sustainability Report Disclosure	Variabel ini diukur menggunakan dummy, di mana perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan <i>sustainability report disclosure</i> dan skor 0 jika tidak mengungkapkan <i>sustainability report disclosure</i> .	[27];[26];[25]
Audit Tenure	Variabel ini diukur berdasarkan jumlah tahun berturut-turut perusahaan diaudit oleh KAP yang sama. Berdasarkan ketentuan OJK, masa penugasan auditor idealnya dibatasi maksimal 5 samapi 7 tahun berturut-turut.	[28];[28];[5]
Nilai Perusahaan	Variabel ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q: (harga saham × jumlah saham beredar + total utang) ÷ total aset.	[24];[36];[37]

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menyajikan ringkasan karakteristik dari data penelitian, yang mencakup nilai terendah, tertinggi, serta rata-rata dan deviasi standar untuk masing-masing variabel yang dianalisis pada periode 2020–2024. Hasil dari analisis statistik deskriptif ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	335	1.00	5.00	2.3851	1.32155
Nilai Perusahaan	335	0.18	9.44	1.4124	1.03121
Valid N (listwise)	335				

Sumber :Olah data, 2025

Variabel *Audit Tenure* memiliki rentang antara 1 sampai 5 tahun dengan rata-rata 2,38, yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan memperpanjang kontrak auditor mereka selama sekitar dua hingga tiga tahun. Di sisi lain, penilaian perusahaan mencakup rentang yang cukup luas, dengan nilai terendah 0,18 dan tertinggi 9,44. Rata-rata 1,41 mengindikasikan bahwa penilaian perusahaan dalam sampel cenderung berada pada level yang cukup rendah. Data ini memberikan latar belakang yang penting untuk analisis lebih lanjut, seperti analisis regresi.

### 3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Sustainability

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sustainability

Sustainability	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	197	58.8	58.8	58.8
1	138	41.2	41.2	100.0
Total	335	100.0	100.0	100.0

Sumber :Olah data, 2025

Tabel tersebut menunjukkan distribusi data variabel *Sustainability* yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kategori 0 dan kategori 1. Sebanyak 197 responden atau 58.8% berada pada kategori 0, sedangkan 138 responden atau 41.2% berada pada kategori 1. Nilai *Percent* dan *Valid Percent* memiliki angka yang sama karena tidak terdapat data yang hilang, dan kolom *Cumulative Percent* menunjukkan akumulasi persentase dari masing-masing kategori, di mana kategori 0 berada pada 58.8% dan setelah kategori 1 ditambahkan, persentasenya mencapai 100%.

### 3.3 Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00007
N		335
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0140
	Std. Deviation	.72446
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.032
	Negative	-.027
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber :Olah data, 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas yang tertera di tabel sebelumnya, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,200, yang melebihi angka 0,05 ( $sig > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi pada penelitian ini mengikuti distribusi normal.

### 3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Sig. Change
					R Change	F Change	df1	df2	F	
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.047	.65983	.053	9.243	2	332	.000	

Sumber :Olah data, 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji regresi linier berganda yang menggambarkan seberapa besar variabel *Audit Tenure* dan *Sustainability report disclosure* dapat menjelaskan variabel *Tobins Q*. Nilai R sebesar 0.230 menampilkan kaitan yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0.053 berarti model hanya mampu menjelaskan 5.3% variasi TOB. Nilai F sebesar 9.243 dengan signifikansi 0.000 mengungkapkan bahwa model regresi ini signifikan, sehingga variabel TEN dan SUS secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap TOB.

### 3.5 Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Sustainability	0.995	1.005
Audit Tenure	0.995	1.005

Sumber :Olah data, 2025

Berdasarkan analisis multikolinearitas yang terlihat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel *Sustainability Report* adalah 0,995, dan nilai yang sama juga berlaku untuk variabel *Audit Tenure*. Kedua nilai toleransi tersebut melebihi 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan antar variabel independen. Selain itu, nilai faktor inflasi varians (VIF) untuk *Sustainability Report* dan *Audit Tenure* tercatat sebesar 1,005 untuk keduanya, yang jelas masih jauh dari angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6 Uji Parsial (T)

Tabel 8. Uji Parsial (T)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.628	.120		13.516	.000		
Sustainability	-.452	.112	-.216	-4.020	.000	.995	1.005
Audit tenure	-.012	.042	-.016	-.292	.770	.995	1.005

Sumber :Olah data, 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji koefisien regresi digunakan dalam melihat kaitan masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Variabel *Sustainability* mempunyai koefisien sebesar  $-0.452$  dengan nilai signifikansi 0.000, artinya variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel *Audit Tenure* memiliki koefisien  $-0.012$  dengan nilai signifikansi 0.770, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Nilai Tolerance dan VIF pada kedua variabel berada dalam batas normal, sehingga model tidak mengalami masalah multikolinearitas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa hanya *Sustainability* yang memberikan pengaruh signifikan dalam model regresi tersebut.

#### 3.6.1 Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Secara teoritis, pengungkapan *Sustainability Report* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan transparansi dan komitmen terhadap praktik keberlanjutan. Namun, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ) dengan koefisien  $-0.452$ , yang berarti *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H1 ditolak.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan karakteristik sektor energi di Indonesia yang tergolong industri berbiaya tinggi (*high-cost industry*). Implementasi ESG dalam sektor ini membutuhkan investasi besar, termasuk pengembangan teknologi rendah emisi, efisiensi energi, serta pengelolaan dampak lingkungan. Dalam kondisi seperti ini, peningkatan pengungkapan keberlanjutan dapat dipersepsikan sebagai tambahan beban biaya yang berpotensi menekan laba jangka pendek. Literatur terbaru menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap nilai perusahaan sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh struktur industri serta dinamika pasar [38].

Selain itu, pasar modal di negara berkembang cenderung masih berorientasi jangka pendek, sehingga respons investor lebih sensitif terhadap kinerja laba saat ini dibandingkan manfaat jangka panjang dari investasi keberlanjutan. Studi empiris menemukan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan dapat menjadi lemah atau bahkan negatif ketika pasar lebih menekankan profitabilitas jangka pendek dan tingkat persaingan tinggi [39]. Hal ini memperkuat dugaan bahwa pasar Indonesia masih menunjukkan kecenderungan myopic dalam merespons biaya keberlanjutan.

Kualitas pengungkapan juga menjadi faktor penting. Apabila *sustainability report* belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi bisnis atau belum memenuhi standar internasional seperti *Global Reporting Initiative*, maka laporan tersebut berpotensi dipersepsikan sebagai formalitas semata. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang tidak disertai kinerja nyata dapat gagal meningkatkan nilai perusahaan [40]. Dengan demikian, pengaruh negatif yang ditemukan dalam penelitian ini kemungkinan besar mencerminkan persepsi pasar terhadap beban biaya dan kualitas disclosure, bukan terhadap konsep keberlanjutan itu sendiri.

### 3.6.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.770 ( $> 0.05$ ), yang berarti Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Koefisien regresi yang kecil dan bernilai negatif mengindikasikan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien bukan faktor utama dalam pertimbangan investor.

Salah satu penjelasan yang relevan adalah adanya regulasi rotasi auditor di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No. 9 Tahun 2023, yang mengatur pembatasan penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Regulasi ini memberikan kepastian hukum mengenai independensi auditor sehingga durasi audit tenure menjadi kurang relevan sebagai indikator kualitas di mata investor [41].

Penelitian empiris di Indonesia juga menunjukkan bahwa audit tenure tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit maupun persepsi pasar. [42] menemukan bahwa mekanisme rotasi auditor dan sistem pengawasan yang berlaku lebih berperan dalam menjaga independensi dibandingkan lamanya masa penugasan. Dengan demikian, keberadaan regulasi yang ketat dapat mengurangi kekhawatiran investor terhadap hubungan jangka panjang antara auditor dan klien.

Lebih lanjut, studi internasional menunjukkan bahwa kualitas audit dalam era pasca-COVID-19 lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan sistem tata kelola dibandingkan durasi hubungan kerja [40]. Dalam konteks ini, investor cenderung menilai objektivitas dan kredibilitas laporan audit sebagai faktor utama, bukan panjangnya audit tenure. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh audit tenure dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari lingkungan regulasi yang telah memberikan jaminan independensi, sehingga variabel tersebut kehilangan daya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 4. KESIMPULAN

Melalui hasil yang didapat melalui analisis, dapat disimpulkan kalau pada tahun 2020–2024, *Sustainability Report Disclosure* akan berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor energi. Hal ini mengemukakan bahwa bahwa peningkatan pengungkapan keberlanjutan tidak selalu berdampak positif bagi perusahaan, kemungkinan karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan menyusun laporan yang komprehensif, sehingga menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Di sisi lain, lamanya masa penugasan auditor atau *Audit Tenure* terbukti tidak berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan, yang berarti investor tampaknya lebih menekankan kualitas dan independensi audit dibandingkan durasi kerja sama auditor dengan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor energi perlu menyeimbangkan antara penerapan kegiatan keberlanjutan dengan biaya yang dikeluarkan agar tidak menurunkan nilai perusahaan, sekaligus memastikan kualitas audit tetap terjaga untuk memperkuat persepsi positif dari pasar.

## REFERENCES

- [1] S. Wijaya and I. R. Setyawan, "Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia," *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 5, pp. 922–933, 2025, doi: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i5.35333>.
- [2] R. Ruzikna and S. Marinaya, "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023," *RIGGS*, vol. 4, no. 3, pp. 1946–1959, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250>.
- [3] D. Indriani and R. Ramadhani, "ESG disclosure sebagai strategi reputasi dan legitimasi perusahaan: Studi pada perusahaan publik di Indonesia," *J. Komun. Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 100–115, 2022, [Online]. Available: <http://penerbitadm.pubmedia.id>
- [4] D. Luthfiani, "Limbah B3 INCO Naik 44 Persen, Analisis Ungkap Risiko ESG dan Dampaknya ke Valuasi," *KabarBursa.com*, 2025.
- [5] N. T. A. Simangunsong and S. Salim, "Pengaruh Audit Tenure, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Papua)," *CAKRAWALA – Repos. IMWI*, vol. 6, no. 6, 2023, [Online]. Available: <http://lintar>

- [6] E. W. Damayanti and M. Aufa, "Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit," *Hita Akunt. dan Keuang.*, 2022.
- [7] A. W. M. Irawan and E. Kusumawati, "Pengungkapan sustainability report: Profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan dan dewan direksi," *Atestasi J. Ilm. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 308–318, 2025, doi: 10.57178/atestasi.v8i2.1588.
- [8] Y. P. K. Solin, W. M. Banurea, and S. H. Teng, "The influence of audit fee, audit tenure, auditor rotation, and company size on audit quality of banking companies listed on the IDX for 2021–2023," *Int. J. Econ. Soc. Technol.*, vol. 4, no. 2, 2024, doi: 10.59086/ijest.v4i2.598.
- [9] M. A. F. Anshari and W. Prihandini, "Pengaruh pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023," *J. Ilm. Edunomika*, vol. 8, no. 4, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16707>
- [10] I. B. Prasetyo, "Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi," *J. Manaj. dan Prof.*, vol. 5, no. 1, pp. 142–157, 2024, doi: <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219>.
- [11] D. P. Sari, M. Fikri, R. Kartika, and N. Tanwattana, "Corporate governance, ESG disclosure, and firm value: Evidence from public companies in Indonesia," *J. Econ. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 50–59, 2025, doi: 10.70716/ecoma.v3i2.235.
- [12] N. M. Nazwar, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit," *BIJAC Bata Ilyas J. Account.*, vol. 5, no. 3, pp. 45–56, 2024.
- [13] M. Ulfa and H. B. Yanti, "Pengaruh pengungkapan sustainability report, audit tenure, capital intensity dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 6, no. 10, pp. 3781–3796, 2025, doi: 10.47467/elmal.v6i10.9485.
- [14] A. D. Lestari and Khomsiyah, "Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 527–539, 2023, doi: 10.47709/jebma.v3i3.2799.
- [15] A. Barroso Del Toro, L. Vivas Crisol, and X. Tort-Martorell, "The sustainability narrative: A multistudy using event studies to analyse the American energy companies shareholder's reaction to sustainability news," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 23, p. 15489, 2022, doi: 10.3390/ijerph192315489.
- [16] A. Gurtürk and R. Hahn, "Too good to be true: Influencing credibility perceptions with signaling reference explicitness and assurance depth," *J. Bus. Ethics*, vol. 178, pp. 695–714, 2021, doi: 10.1007/s10551-020-04719-7.
- [17] R. Hahn and M. Kühnen, "The evolution of non-financial report quality and visual content: Information asymmetry and strategic signalling: A cross-cultural perspective," *Environ. Dev. Sustain.*, 2024, doi: 10.1007/s10668-024-04779-z.
- [18] V. Siagian and N. D. P. Sinaga, "Sustainability and tax incentives," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/6844>
- [19] A. Adelany and H. L. Siagian, "Pengaruh audit tenure, audit delay, dan opini audit terhadap auditor switching (penelitian pada subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021)," *J. Pembang. Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 23, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpek/article/view/44377>
- [20] N. W. Revaldi and R. F. Simbolon, "Pengaruh kualitas audit, audit tenure, dan nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2021," *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.31629/jiafi.v6i2.5611.

- [21] M. Alecyia and H. Pangaribuan, "Pengaruh integritas auditor, risiko audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta," *J. Ilm. Akunt. Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 43–52, 2022, doi: 10.35326/jiam.v5i2.2848.
- [22] T. Kurniawan, H. Sofyani, and E. Rahmawati, "Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura," *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 16, no. 1, 2021, doi: 10.30595/kompartemen.v16i1.2100.
- [23] Y. P. Tiranda, F. M. Sembiring, and F. S. Simatupang, "Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm size as firm value estimators: The role of investment return," *Amkop Manag. Account. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 906–915, 2025, doi: 10.37531/amar.v5i2.3171.
- [24] A. P. Widyadi and Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 01, pp. 38–47, 2023, doi: 10.23887/jimat.v14i01.51017.
- [25] Situmorang and Bimo, "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 1, p. 366, 2021, doi: 10.29040/jap.v22i1.2598.
- [26] L. S. Putra and I. Natalia, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan," *Open J. Syst.*, vol. 18, no. 4, pp. 809–816, 2023.
- [27] N. Devianti Putri Maharani and J. Widiatmoko, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap," *J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 78–91, 2024, [Online]. Available: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- [28] Dewi, Hartono, and Masitoh, "PENGARUH TAX AVOIDANCE, TAX RISK, AUDIT TENURE, TERHADAP FIRM VALUE," vol. 10, pp. 570–582, 2024.
- [29] K. E. Sari, J. Widiatmoko, and M. G. K. Indarti, "Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 85–99, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3730>
- [30] V. Novelita, N. Yantiana, and H. Haryono, "Pengaruh faktor auditor terhadap kualitas audit di perusahaan properti dan real estate (2021–2023)," *Goodwood Akunt. dan Audit. Reviu*, vol. 3, no. 2, pp. 121–134, 2025, doi: 10.35912/gaar.v3i2.4657.
- [31] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 4)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [32] RelevantInsights, "Secondary Research Advantages, Limitations, and Sources," 2022. [Online]. Available: <https://www.relevantinsights.com/articles/secondary-research-advantages-limitations-and-sources/>
- [33] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–2731, 2024, doi: 10.29303/jjpp.v9i4.2657.
- [34] R. Asrulla, M. S. Jailani, and F. Jeka, "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis," *J. Pendidik. Tambusai*, 2023, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/386875018>
- [35] G. Daruhadi and P. Sopiati, "Pengumpulan data penelitian," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, 2024, [Online]. Available: <https://ulilalbabinsitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>
- [36] K. Harjanto, "The analysis of financial reporting quality and firm value," *Copernican J. Financ. Account.*, vol. 12, no. 3, pp. 27–41, 2024, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/381341677\\_The\\_Analysis\\_of\\_Financial\\_Reporting\\_Quality\\_and\\_Firm\\_Value](https://www.researchgate.net/publication/381341677_The_Analysis_of_Financial_Reporting_Quality_and_Firm_Value)

- [37] S. Iberahim and B. Artinah, "PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)," *SPREAD J. Ilm. Bisnis dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, pp. 11–18, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/581>
- [38] S. L. Gillan, A. Koch, and L. T. Starks, "Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance," *J. Corp. Financ.*, vol. 66, p. 101889, 2021, doi: 10.1016/j.jcorpfin.2021.101889.
- [39] E. Bissoondoyal-Bheenick, H. Do, X. Hu, and A. Zhong, "ESG performance and firm value: The moderating role of market competition," *Financ. Res. Lett.*, vol. 52, p. 103458, 2023, doi: 10.1016/j.frl.2022.103458.
- [40] K. Albitar, K. Hussainey, N. Kolade, and A. M. Gerged, "ESG disclosure and firm performance before and after COVID-19," *Int. J. Account. Inf. Manag.*, vol. 29, no. 3, pp. 389–409, 2021, doi: 10.1108/IJAIM-10-2020-0179.
- [41] O. J. Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan," Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2023. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id>
- [42] S. V. Siregar, F. Amarullah, A. Wibowo, and V. Anggraita, "Audit tenure, audit rotation, and audit quality: Evidence from Indonesia," *Asian J. Account. Res.*, vol. 7, no. 2, pp. 164–179, 2022, doi: 10.1108/AJAR-08-2020-0068.